

ABSTRAKSI

Turki dan Israel telah menjalin hubungan diplomatik selama enam puluh satu tahun lamanya. Tepatnya sejak tahun 1950. Akan tetapi, hubungan persahabatan keduanya renggang lantaran Israel mengirim pasukan militer untuk menyerang kapal kemanusiaan milik yayasan IHH asal Turki, Mavi Marmara, pada 31 Mei 2010. Operasi militer Israel di atas kapal Mavi Marmara menimbulkan korban jiwa di pihak Turki.

Akibatnya, hubungan diplomatik Turki dan Israel kandas di tahun 2011 setelah Turki menurunkan status hubungan dari yang semula Kedutaan Besar menjadi ke tingkat Sekretaris Kedua. Upaya normalisasi dilakukan oleh kedua negara selama tahun 2011 hingga 2016. Akan tetapi, meskipun sejumlah rekonsiliasi telah dilakukan, hingga kini normalisasi hingga betul-betul melakukan pertukaran diplomatik belum kunjung tercapai.

Penelitian ini mencoba menunjukkan bahwa di sisi Turki terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi pengambilan kebijakan politik luar negeri Turki sehingga proses normalisasi hubungan antara Turki dan Israel berjalan lambat. Hambatan tersebut berasal dari dalam negeri Turki (*internal factors*) seperti politik domestik, kondisi ekonomi dan militer dan dari luar (*external factors*) mencakup kedudukan negara dalam konteks internasional.

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Selain itu, juga digunakan metode pengumpulan data sekunder dengan memeriksa literatur dari buku-buku, e-book, laporan, jurnal, artikel, koran, dan berbagai data dari situs online resmi.

Kata Kunci: *Mavi Marmara, Normalisasi, Proses pembuatan kebijakan, Politik luar negeri, Politik dalam negeri.*

Yogyakarta, 16 Mei 2016

NURBAITI KURNIASARI

20120510417